BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh mutu guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru menjadi salah satu prioritas dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional.

Salah satu kompetensi yang menjadi indikator profesionalisme guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan berkarakter sesuai dengan tuntutan abad 21.

Meskipun demikian, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan kompetensi abad ke-21 belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara optimal oleh seluruh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru masih menjadi kebutuhan yang harus terus dikembangkan melalui pembinaan profesional yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran.

Salah satu strategi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana, sistematis, objektif, dan berkesinambungan untuk membantu guru meningkatkan Pkualitas pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi akademik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai proses pendampingan profesional yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi, memperoleh umpan balik konstruktif, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh mutu manajemen supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan. Manajemen supervisi yang dilaksanakan secara sistematis akan menciptakan budaya belajar di lingkungan sekolah sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya.

Namun demikian, berbagai penelitian maupun praktik di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai permasalahan. Supervisi sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan pembinaan profesional guru. Kegiatan supervisi masih didominasi pemeriksaan perangkat pembelajaran, sedangkan proses observasi pembelajaran, refleksi bersama, pemberian umpan balik, coaching, mentoring, maupun tindak lanjut pengembangan guru belum dilaksanakan secara optimal. Akibatnya, supervisi akademik belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran maupun kompetensi pedagogik guru.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah, tingginya beban administratif, kurangnya pemahaman mengenai supervisi akademik yang bersifat pembinaan, rendahnya budaya refleksi di lingkungan sekolah, serta belum berkembangnya kemitraan

profesional antara kepala sekolah dan guru. Dalam kondisi demikian, supervisi cenderung dipersepsikan sebagai kegiatan evaluasi yang bersifat formal sehingga guru belum memperoleh manfaat maksimal sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Paradigma supervisi akademik pada saat ini telah mengalami perubahan dari pendekatan yang bersifat direktif menuju pendekatan yang lebih kolaboratif. Pendekatan kolaboratif menempatkan kepala sekolah dan guru sebagai mitra profesional yang bersama-sama mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melakukan refleksi, menyusun alternatif solusi, melaksanakan perbaikan pembelajaran, dan mengevaluasi hasilnya secara berkesinambungan. Pendekatan ini diyakini mampu membangun budaya saling belajar (learning organization), meningkatkan motivasi guru, memperkuat komitmen profesional, serta menciptakan suasana supervisi yang lebih humanis, demokratis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP IT Daarul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati Kabupaten Cianjur, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah. Namun demikian, pelaksanaan supervisi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain supervisi lebih berorientasi pada pemeriksaan administrasi pembelajaran, proses refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru belum dilakukan secara mendalam, tindak lanjut supervisi belum dilaksanakan secara sistematis, serta belum terbentuk mekanisme kolaborasi yang berkelanjutan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah dan tingginya beban kerja menyebabkan pelaksanaan supervisi belum dapat menjangkau seluruh kebutuhan pengembangan profesional guru secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen supervisi akademik masih memerlukan penguatan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pedagogik guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas

pembelajaran, maupun mutu sekolah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih mengkaji supervisi akademik secara umum, supervisi berbasis kinerja, atau kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif berkelanjutan, terutama pada konteks sekolah menengah pertama berbasis Islam, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik diterapkan berbasis kolaboratif sehingga mampu meningkatkan kualitas pedagogik guru secara berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dengan berbasis kolaboratif sebagai strategi pembinaan profesional guru. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik, tetapi juga menganalisis bagaimana proses manajemen supervisi tersebut membangun budaya kolaboratif yang mampu meningkatkan kompotensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan model konseptual manajemen supervisi akademik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan sekolah dan perkembangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi akademik, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem supervisi akademik yang efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "Manajemen Supervisi Akademik melalui Pendekatan Kolaboratif Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kualitas Pedagogik Guru Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP IT Daarul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati)".

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

a. Raw Input : Guru merupakan sumber daya manusia utama dalam proses pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi awal, motivasi, serta karakteristik individu yang beragam. Guru menjadi input dasar yang akan dikembangkan melalui proses pembinaan untuk mencapai kualitas pedagogik yang optimal. Guru di SMP Daarul Karomah dan SMP Al-Aziziah memiliki kondisi dan tingkat kesiapan yang berbeda dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

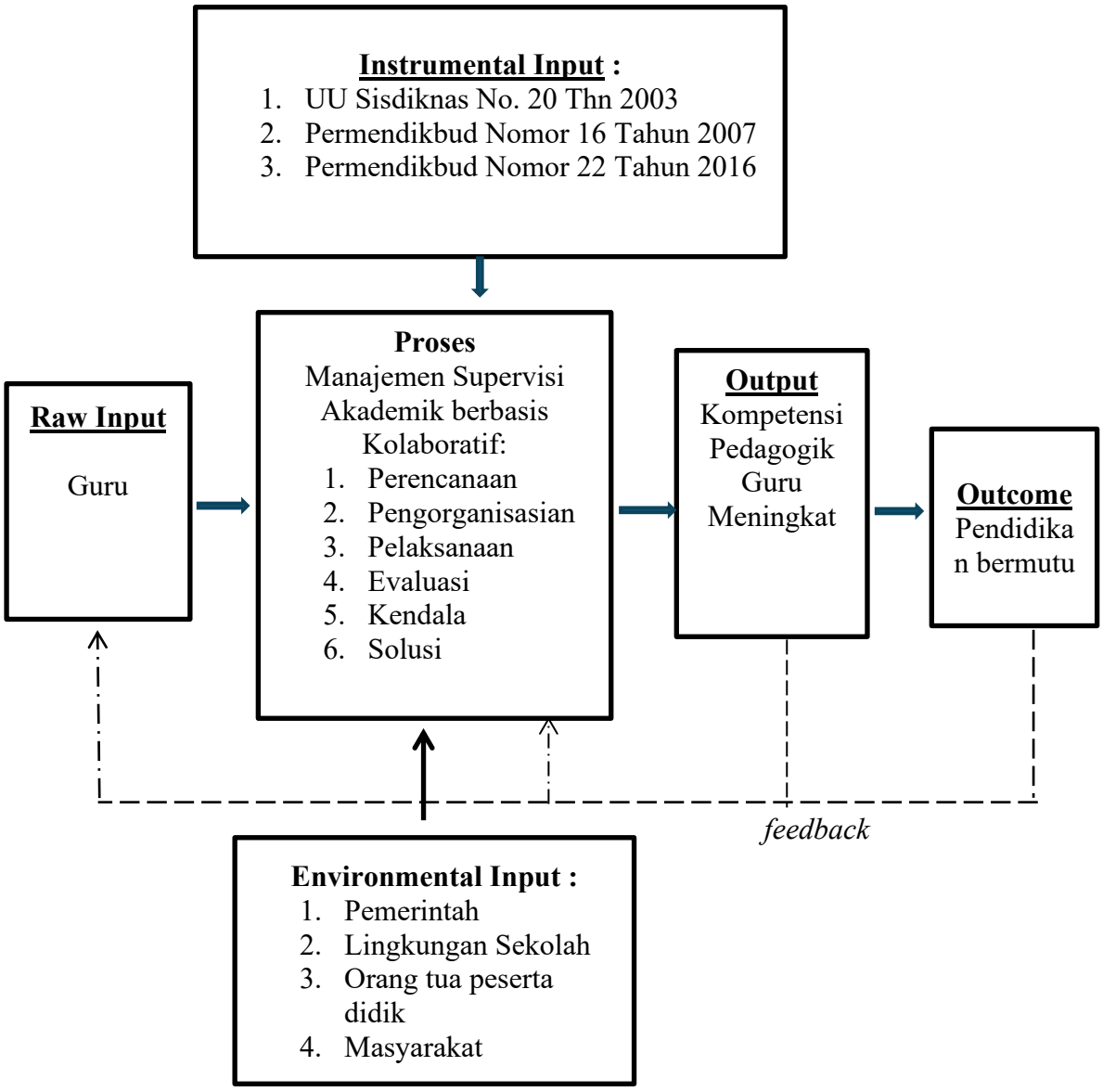
b. Proses : supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan serangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pedagogik guru. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan kolaboratif menekankan pada kemitraan, refleksi bersama, komunikasi dua arah, serta pengembangan profesional berkelanjutan yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran.

c. Output : Kompotensi pedagogik guru merupakan hasil langsung dari proses supervisi akademik yang efektif. Peningkatan ini ditandai dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sistematis, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan. Guru yang memiliki kualitas pedagogik tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

d. Outcome : Pendidikan yang bermutu merupakan dampak jangka panjang dari meningkatnya kualitas pedagogik guru. Hal ini ditandai dengan

meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran, prestasi peserta didik, serta terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang bermutu juga mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

e. Instrumental input : Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
f. Environmental Input : Pemerintah, Lingkungan sekolah, Orang tua peserta didik, Masyarakat.



Gambar 1.1 Bagan Perumusan Masalah

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian tesis ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Perencanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati, meliputi:
   1) Penyusunan program supervisi akademik berbasis kolaboratif
   2) Penetapan tujuan dan indikator kualitas pedagogik guru

3) Penyusunan instrumen supervisi akademik
4) Penjadwalan kegiatan supervisi secara berkelanjutan

b. Pengorganisasian supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati:
   1) Penetapan struktur dan peran dalam supervisi
   2) Pembagian tugas dan tanggung jawab
   3) Pengaturan mekanisme pelaksanaan supervisi kolaboratif
   4) Koordinasi dan komunikasi antar pihak
   5) Pengelolaan sumber daya pendukung supervisi
c. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati:
   1) Pelaksanaan pra-supervisi secara dialogis
   2) Observasi pembelajaran di kelas
   3) Pelaksanaan pasca-supervisi melalui refleksi bersama
   4) Pemberian umpan balik konstruktif secara kolaboratif
   5) Pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
d. Evaluasi supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati:
   1) Analisis hasil supervisi berdasarkan indikator pedagogik
   2) Identifikasi kekuatan dan kelemahan guru
   3) Penilaian efektivitas pendekatan kolaboratif dalam supervisi
e. Kendala manajemen supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati:
   1) Keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah
   2) Kurangnya kesiapan guru dalam mengikuti supervisi kolaboratif
   3) Terbatasnya pemahaman tentang pendekatan kolaboratif
   4) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung

f. Solusi Menghadapi kendala manajemen supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati:
   1) Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru
   2) Penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah
   3) Pengembangan sistem supervisi yang sederhana, fleksibel, dan berkelanjutan
   4) Pemanfaatan teknologi dalam mendukung supervisi akademik

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

   Untuk memperoleh gambaran, informasi, serta menganalisis tentang manajemen supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Aziziah Kecamatan Cijati.

b. Tujuan Khusus

   Untuk mendapatkan gambaran/informasi dan menganalisis tentang:
   1) Perencanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati.
   2) Pengorganisasian supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati.
   3) Pelaksanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati.
   4) Evaluasi supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati.

5) Kendala manajemen supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati
6) Solusi Mmenghadapi kendala manajemen supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara manajemen supervisi akademik dan peningkatan kualitas pedagogik guru, serta menjadi referensi dalam pengembangan model supervisi yang lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan kebijakan, pedoman, dan program pembinaan kepala sekolah dan guru, khususnya terkait implementasi supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pedagogik guru.

2) Untuk Kepala Sekolah

Menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan manajemen supervisi yang efektif melalui pendekatan kolaboratif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi supervisi, sehingga kepala sekolah mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

3) Untuk Guru

Memberikan pemahaman dan pengalaman praktis mengenai supervisi sebagai proses pembinaan profesional, bukan sekadar penilaian,

sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kualitas pedagogik, melakukan refleksi pembelajaran, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

4) Untuk Sekolah

Mendorong terciptanya budaya kolaboratif dalam lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5) Peneliti berikutnya

Memberikan referensi empiris dan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji manajemen supervisi kepala sekolah, pendekatan kolaboratif dalam supervisi, atau peningkatan kualitas pedagogik guru dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?
2. Pengorganisasian supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?
3. Bagaimana Pelakasanaan supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?
4. Bagaimana Evaluasi supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?
5. Apa Kendala manajemen supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?

6. Bagaimana Solusi menghadapi kendala supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Darul Karomah dan SMP Al-Azizah Kecamatan Cijati?